

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

Fintya Linda Hidayat
fintyahidayat@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the company's fundamental factors on the stock prices, the samples that been taken are basic industry and chemicals companies which is listed in the indonesia stock exchange in the 2012-2016 period. This research used secondary data that obtained from indonesia stock exchange (IDX). The population in this research obtained sample with the total of 18 companies determined through the purposive sampling. The analytical method that used is multiple linear regression analysis technique with using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) tool. The results showed that simultaneously the independent variables had an influence of 69.5% on the stock prices. In partial variables return on equity, earning per share and price book value has significant influence on the stock prices with a significance value of 0.008, 0.005 and 0.002. While return on asset does not have a significant influenced on the stock prices with a significant value of 0.970.

Keywords: return on equity, return on asset, earning per share, price book value and stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental perusahaan pada harga saham, Sampel yang diambil adalah perusahaan basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh total sampel sebanyak 18 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS (statistical product and service solutions). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 69,5% terhadap harga saham. Secara parsial variabel return on equity, earning per share dan price book value berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,008, 0,005 dan 0,002. Sedangkan return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar 0,970.

Kata kunci: return on equity, return on asset, earning per share, price book value dan harga saham.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan. Semakin banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan menjual saham (*go public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam upaya melakukan pengembangan terhadap kegiatan bisnisnya, perusahaan tentu saja membutuhkan dana yang sangat besar. Kebutuhan akan dana tersebut semakin bertambah seiring dengan semakin besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana eksternal disamping sumber dana pinjaman. Peneliti menggunakan objek penelitian di *basic industry and chemicals* karena merupakan salah satu perusahaan yang tengah berkembang dalam dunia pasar modal.

Perusahaan *basic industry and chemicals* merupakan perusahaan yang berorientasi pada teknologi, sehingga memiliki prospek yang baik di masa mendatang, karena adanya perkembangan teknologi yang sangat signifikan belakangan ini. Pentingnya sektor ini bagi perkembangan sektor - sektor industri lainnya juga menjadi alasan mengapa perusahaan *basic industry and chemicals* memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Perusahaan *basic industry and chemicals* tergolong ke dalam 8 subsektor, diantaranya yaitu: Semen ; Keramik, Porselen dan Kaca ; Logam dan Sejenisnya ; Kimia ; Plastik dan Kemasan ; Pakan Ternak ; Kayu dan Pengolahannya ; Pulp dan Kertas. Perkembangan subsektor semen sangat berkaitan dengan perkembangan industri real estate dan properti, karena sebagian besar penggunaan semen digunakan untuk mendirikan bangunan dan sebagainya. Menurut Harahap (2008:303), rasio keuangan secara garis besar terbagi menjadi empat jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio yang digunakan di dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri (Agus, 2008:19). Rasio profitabilitas berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS). Menurut Rachman dan Sutrisno (2013) ROE merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber lain untuk kepentingan pemilik. ROE merupakan rasio antara modal pemilik dengan laba bersih, dilihat dari substansinya apabila modal pemilik meningkat tentu secara otomatis membuat peningkatan *return*. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Sutrisno (2013) menyatakan bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *price to book value*, *price earning ratios*, *quick assets to inventory* dan *return on investment* secara persial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turn over* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010. Menurut Kasmir (2015:134-138) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin meningkatkan *return on asset* (ROA), maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *assets*. Penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin*, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan persial terhadap perusahaan perbankan di Bursa efek indonesia periode 2011-2015. *earning per share* (EPS) merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. EPS menggambarkan jumlah laba bersih (jumlah uang yang diperoleh) untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Penelitian yang dilakukan Setio *et al.* (2013) membuktikan bahwa secara simultan dan persial variabel *debt ratio*, *debt equity ratio*, *earning per share*, *return on investment* dan *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *return on investment* terhadap Perusahaan Hotel dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Rasio aktivitas adalah rasio yang menjelaskan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya yaitu dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan yang lainnya terdapat dua penilaian rasio aktivitas, yaitu: rasio pasar dan rasio

perputaran. Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana investor saham menilai layak tidaknya harga saham perusahaan untuk dibeli. Rasio pasar (*market ratios*) juga digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio pasar berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah *price book value* (PBV). Sedangkan, rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain rasio perputaran persediaan dan *total asset turnover*. *price book value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Liembono (2013:177) yang menyatakan hubungan *price to book value* (PBV) terhadap harga saham adalah positif, yaitu semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi harga sahamnya, karena perusahaan mampu untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik dan mendorong harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Sutrisno (2013) menyatakan bahwa *earning per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *price to book value*, *price earning ratios*, *quick assets to inventory* dan *return on investment* secara parsial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turn over* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara silmutan terbukti signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2010. Penelitian yang dilakukan Choirani *et al.* (2013) mengenai pengaruh faktor fundamental internal perusahaan terhadap harga saham dengan studi kasus 6 rasio keuangan 23 emiten yang masuk dalam indeks saham LQ-45 dengan tahun pengamatan tahun 2009-2011, memberikan kesimpulan bahwa keputusan investor yang akan menanamkan modal sebaiknya memperhitungkan faktor fundamental perusahaan sebagai analisis utama. Penelitian ini juga meneliti pengaruh yang signifikan antara harga saham dengan *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) sebagai komponen kinerja keuangan. Namun, *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *cash ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham memiliki kepekaan yang cukup tinggi terhadap perubahan EPS.

Analisis faktor fundamental perusahaan merupakan ukuran untuk setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang (Sitompul, 1996:176). Analisis faktor fundamental perusahaan digunakan untuk mengevaluasi proyek masa mendatang, pertumbuhan dan kemampuan laba perusahaan dalam kaitannya dengan perekonomian secara makro, ekonomi internasional, perkembangan bidang industri perusahaan dan kondisi perusahaan itu sendiri. Analisis faktor fundamental perusahaan adalah analisis yang digunakan oleh investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis faktor fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio akan memberi pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada hanya analisis terhadap angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, perbandingan antara rasio saat ini

dengan masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua, perbandingan rasio suatu perusahaan dengan yang lainnya yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya. Adisasmita dan Rahardjo (2005) menyatakan bahwa dalam berinvestasi, pembeli saham pada umumnya lebih memperhatikan penghasilan per lembar saham karena *earning per share* (EPS) ini yang nantinya akan mempengaruhi harga saham yang beredar di pasaran untuk memperoleh *capital gain*. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi akuntansi yang dalam hal ini diwakilkan oleh *earning per share* (EPS) sebagai gambaran kinerja keuangan. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang, alat ukur yang paling sering digunakan oleh investor dan perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yakni analisis rasio dan rasio yang paling populer digunakan adalah rasio profitabilitas

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1 Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*?
- 2 Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*?
- 3 Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*?
- 4 Apakah *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh *Price Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals*.

TINJAUAN TEORETIS

Harga Saham

Kondisi lingkungan ekonomi yang berubah dapat berpengaruh pada dunia usaha. Agar dapat lebih bersaing, perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang kondisi perusahaannya, sehingga akan membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor, karena dengan adanya informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu, memungkinkan para investor dapat melakukan pengambilan keputusan secara rasional untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini dapat dilihat melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Harga saham merupakan harga per

lembar surat berharga di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku di pasar modal (Choirani *et al*, 2013). Perubahan harga saham pasar terjadi akibat masuknya informasi baru ke dalam pasar atau bursa. Akibatnya para pelaku pasar melakukan penilaian kembali terhadap aset yang mereka jual. Pada pasar yang efisien, tingkat harga akan melakukan penyesuaian dengan cepat sehingga harga yang terbentuk mencerminkan informasi baru tersebut. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedang pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

Faktor-faktor yang berkembang di sektor keuangan juga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Berbagai inovasi di sektor financial yang ditandai dengan dikembangkannya berbagai produk investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan likuiditas, juga berpengaruh signifikan terhadap return saham (Chan dan Fong 2000). Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga perdana saham adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat masa penawaran umum. Harga pembukaan saham adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu. Harga pasar saham adalah harga saham pada saat diperdagangkan di bursa saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga penutupan adalah harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku pada saat bursa tutup untuk hari itu. Anoraga dan Pakarti (2006:59) menyatakan bahwa "*market price* atau harga pasar merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*)."

Faktor Fundamental Perusahaan

Investor perlu mencermati tingkat risiko yang harus dihadapi sebelum membuat keputusan investasi. Tingginya risiko yang dihadapi perusahaan, berpengaruh terhadap besarnya tingkat harga saham, yang besarnya pengaruh tersebut tergantung dari kinerja perusahaan. Investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2007), informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan seperti: laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain-lain. Analisis faktor fundamental perusahaan merupakan ukuran untuk setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis yang sangat hati-hati terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa mendatang (Sitompul, 1996:176). Analisis faktor fundamental perusahaan digunakan untuk mengevaluasi proyek masa mendatang, pertumbuhan dan kemampuan laba perusahaan dalam kaitannya dengan perekonomian secara makro, ekonomi internasional, perkembangan bidang industri perusahaan dan kondisi perusahaan itu sendiri. Analisis faktor fundamental perusahaan adalah analisis yang digunakan oleh investor dalam memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis faktor fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat bantu yang digunakan oleh pengguna laporan

keuangan dalam menilai kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio akan memberi pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada hanya analisis terhadap angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, perbandingan antara rasio saat ini dengan masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua, perbandingan rasio suatu perusahaan dengan yang lainnya yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya.

Menurut Harahap (2008:303), rasio keuangan secara garis besar terbagi menjadi empat jenis rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang mengungkapkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas terdapat tiga rasio yang dapat dijadikan sebagai ukuran, yaitu: rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*). Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa rasio profitabilitas sering yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba tersebut diantaranya seperti Margin Laba Kotor (*gross profit margin*), Marjin Laba Bersih (*net profit margin*), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on sales* (ROS), *return on capital employed* (ROCE). Rasio solvabilitas adalah rasio yang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Dalam rasio solvabilitas terdapat beberapa rasio yang biasanya dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan, antara lain adalah *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *time interest earned* (TIE).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menjelaskan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan yang lainnya terdapat dua penilaian rasio aktivitas, yaitu: rasio pasar dan rasio perputaran. Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini antara lain adalah *price earning ratio* (PER), *dividen payout ratio* (DPR), *price to book value* (PBV), dan *earning per shares* (EPS). Sedangkan, rasio perputaran digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain rasio perputaran persediaan dan *total asset turnover*. Menurut Resmi (2002), dalam melakukan analisis faktor fundamental perusahaan, investor cenderung menggunakan tiga jenis rasio keuangan dalam memprediksi harga saham suatu perusahaan. Ketiga rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode akuntansi, sehingga jika profitabilitas meningkat maka harga saham perusahaan akan meningkat. Rasio solvabilitas adalah ukuran tingkat hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini memberikan dampak terhadap seberapa besar pembiayaan operasional perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan yang mempunyai struktur pembiayaan operasional yang besar dapat memberikan dampak semakin besarnya harga saham perusahaan. Rasio pasar modal menggambarkan harapan-harapan investor terhadap modal yang ditanamkan. Ini dapat menggambarkan besarnya imbal hasil yang diperoleh investor terhadap investasinya. Perusahaan yang memiliki nilai rasio pasar tinggi akan berdampak pada tingginya harga saham tersebut.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Faktor Fundamental *return on equity*(ROE) pada Harga Saham

Penelitian yang dilakukan Kabajeh *et al.* (2012) menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investmen* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Hunjara *et al.* (2014) terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR), *earning per share* (EPS) dan *profit after tax* (PAT) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa para investor tidak semua menggunakan ROE sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total saham di pasar modal.

H₁: *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Faktor Fundamental *return on asset* (ROA) pada Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Sutrisno (2013) menyatakan bahwa *return on asset* secara persial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. *return on asset* merupakan salah satu faktor yang dapat menaikkan profitabilitas dan harga saham dengan pengelolaan aset perusahaan secara optimal. Penelitian yang dilakukan Susilowati dan Turyanto. (2011) menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi total saham di pasar modal (terutama di BEI). Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis:

H₂: *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Faktor Fundamental *earning per share* (EPS) pada Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Choirani *et al.* (2013) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) *price earning ratio* (PER) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham, sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *current ratio* (CR) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS dan PER perlu diperhatikan para investor dalam mengambil keputusan karena berdampak terhadap harga saham yang ada. Perubahan pada variabel keuangan mengakibatkan terjadinya perubahan pada harga saham. Penelitian yang dilakukan Ardilasari (2013) terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010 menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *price earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis:

H₃: *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Faktor Fundamental *price book value* (PBV) pada Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Sutrisno (2013) menyatakan bahwa *earnin per share*, *return on asset*, *price to book value*, *price earning ratios*, *quick assets to inventory* dan *return on equity* secara persial signifikan positif berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turn over* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga

saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, PBV, ROE, PER, QAI perlu diperhatikan para investor dalam mengambil keputusan karena berdampak terhadap harga saham yang ada. Perubahan pada variabel keuangan mengakibatkan terjadinya perubahan pada harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2016) menyatakan bahwa PBV, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan secara parsial variabel PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta variabel PBV berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara pengumpulan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis dengan menggunakan analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Data tersebut merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan *basic industry and chemicals* periode 2012-2016 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambaran objek penelitian atau yang digunakan sebagai obyek penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara berkala selama periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *basic industry and chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga tahun 2016, (2) Perusahaan *basic industry and chemical* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2012-2016, (3) Perusahaan *basic industry and chemical* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2016, (4) Perusahaan *basic industry and chemical* yang memiliki laba secara berturut-turut selama periode 2012-2016. Berdasarkan proses pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan jenis data penelitian dalam bentuk laporan. Data sekunder pada umumnya berupa bukti atau catatan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan *basic industry and chemical* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *basic industry and chemical* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Dalam penelitian ini pengukuran harga saham dilakukan dengan *close price* harga saham.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2004:61). Variabel independen yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini adalah fundamental perusahaan yang terdiri atas 4 (empat) proksi yaitu:

a. Return on equity (ROE)

ROE merupakan rasio antara modal pemilik dengan laba bersih, dilihat dari substansinya apabila modal pemilik meningkat tentu secara otomatis membuat peningkatan return. ROE dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{shareholders equity}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Shareholders Equity = Modal sendiri

b. Return on asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

$$\text{return on Assets} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total asset}}$$

Keterangan:

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva

c. Earning per share (EPS)

EPS merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor. EPS menggambarkan jumlah laba bersih (jumlah uang yang diperoleh) untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang besar dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.

$$\text{earning per share} = \frac{\text{EAT (earning after tax)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning per share*

EAT = *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb = Jumlah saham yang beredar

d. Price book value (PBV)

PBV merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{price book value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{bookvaluepershare}}$$

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara faktor fundamental, dan harga saham. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Saham} = \alpha + \beta_1\text{ROE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{EPS} + \beta_4\text{PBV}$$

Keterangan:

Saham = Harga Saham (*close price*)

α = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien regresi

ROE = *Return on equity*

ROA = *Return on asset*

EPS = *Earning per share*

PBV = *Price book value*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	90	-3.99	42.33	11.9273	8.76862
ROA	90	-1.09	111.69	9.7576	14.75653
EPS	90	-20.88	942.05	142.4430	252.14223
PBV	90	.20	7.32	1.6413	1.46751
SAHAM	90	.10	10.13	6.7704	1.78675
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 90. Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum 10, maksimum 10,13, nilai mean 6,7704 dan standar deviasi 1,78675. Pada ROE memiliki minimum -3,99, maksimum 42,33, mean 11,9273 dan standar deviasi 8,76862. Pada ROA memiliki minimum -1,09, maksimum 111,69,

mean 9,7576 dan standar deviasi 14,75653. Pada EPS memiliki minimum -20,88, maksimum 942,05, mean 142,4430 dan standar deviasi 252,14223. Pada PBV memiliki minimum 0,20, maksimum 7,32, mean 1,6413 dan standar deviasi 1,46751.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.144	.240		21.430	.000
ROE	.064	.023	.313	2.718	.008
ROA	-.000	.012	-.004	-.038	.970
EPS	.002	.001	.268	3.220	.002
PBV	.365	.127	.300	2.882	.005

Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

$$SAHAM = 5,144 + 0,064 ROE - 0,000 ROA + 0,002 EPS + 0,365 PBV + e$$

Interprestasi dari model diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta Dalam persamaan regresi linier berganda pada tabel diketahui nilai konstanta (α) bernilai sebesar 5,144, artinya jika semua variabel bebas = 0, maka variabel terikat akan naik 5,144.
- Nilai koefisien regresi ROE adalah 0,064, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ROE dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh ROE searah dengan harga saham.
- Nilai koefisien regresi ROA adalah -0,000, menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara ROA dengan harga saham. Tanda negative menunjukkan pengaruh ROA berlawanan arah dengan harga saham.
- Nilai koefisien regresi EPS adalah 0,002, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara EPS dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh EPS searah dengan harga saham.
- Nilai koefisien regresi PBV adalah 0,365, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PBV dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan pengaruh PBV searah dengan harga saham.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	137.397	4	34.349	19.898	.000 ^b
	<i>Residual</i>	146.734	85	1.726		
	<i>Total</i>	284.132	89			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROA, ROE

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.484	.459	1.31388

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *r-square* memiliki nilai sebesar 0,484. *r-square* disebut juga sebagai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,484 atau 48,4% menunjukkan bahwa variabel *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price book value* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 48,4% sedangkan sisanya 51,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji *normalitas*, hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significant* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Selain itu, hasil uji normal *p-plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji *multikolinearitas*, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model linear mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen.

Uji *heterokedastisitas*, hasil uji menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai dalam penelitian.

Uji *autokorelasi*, hasil uji menunjukkan bahwa *durbin-watson* sebesar 1,030 dimana terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Statistik t

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
<i>Return on equity</i>	2.718	0.008	Berpengaruh
<i>Return on asset</i>	-0.038	0.97	Tidak Berpengaruh
<i>Earning per share</i>	0.322	0.002	Berpengaruh
<i>Price book value</i>	2.882	0.005	Berpengaruh

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Return on equity Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Variabel *return on equity* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on equity* 0,008 > 0,05 maka menunjukkan pengaruh *return on equity* signifikan terhadap harga saham.

Return on asset Tidak Bergaruh Terhadap Harga Saham

Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on asset* 0,970 > 0,05 maka menunjukkan pengaruh *Return on asset* tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning per share Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Variabel *earning per share* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *earning per share* 0,002 > 0,05 maka menunjukkan pengaruh *earning per share* signifikan terhadap harga saham.

Price book value Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Variabel *price book value* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *price book value* 0,005 > 0,05 maka menunjukkan pengaruh *price book value* signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return on equity* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Variabel *return on equity* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on equity* 0,008 > 0,05 maka menunjukkan pengaruh *return on equity* signifikan terhadap harga saham. *return on equity* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber lain untuk

kepentingan pemilik. *return on equity* merupakan rasio antara modal pemilik dengan laba bersih, dilihat dari substansinya apabila modal pemilik meningkat tentu secara otomatis membuat peningkatan return dan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rachman dan Sutrisno (2013) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on asset* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *return on asset* $0,970 > 0,05$ maka menunjukkan pengaruh *return on asset* tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini diartikan bahwa *return on asset* rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah karena kemampuan-kemampuan perusahaan *basic industry and chemicals* yang saya teliti dalam mengelola atau menginvestasikan keseluruhan asetnya belum mampu menghasilkan laba yang mempengaruhi harga saham, dengan kata lain *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang mengatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per share* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *earning per share* $0,002 > 0,05$ maka menunjukkan pengaruh *earning per share* signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga sesuai dengan teori *pecking order* yang beranggapan bahwa kebutuhan dana ditentukan oleh kebutuhan investasi. Jika ada kesempatan investasi, maka perusahaan akan mencari dana untuk mendanai kebutuhan investasi tersebut. Perusahaan akan memulai dengan dana internal dan sebagai pilihan terakhir adalah menerbitkan saham. Disamping kebutuhan investasi, hal ini yang berkaitan adalah pembayaran deviden. Pembayaran deviden akan menyebabkan dana kas berkurang, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas baru. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan indikator tingkat nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *earning per share* berarti semakin baik return yang diperoleh, sehingga akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setio *et.al* (2013) yang mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Price book value* pada Harga Saham

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *price book value* memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *price book value* $0,005 > 0,05$ maka menunjukkan pengaruh *price book value* signifikan terhadap harga saham. Semakin besar ratio *price book value* semakin tinggi nilai perusahaan. Karena *price book value* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut meningkat. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Sehingga hal ini diartikan bahwa *price book value* dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rachman oleh Sutrisno (2013) yang mengatakan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* periode 2012-2016. Maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *return on equity* berpengaruh positif pada harga saham dan terbukti signifikan pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *return on equity* dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dengan kata lain *return on equity* berpengaruh pada harga saham. (2) *return on asset* tidak berpengaruh pada harga saham pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *return on asset* rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah karena kemampuan-kemampuan perusahaan *basic industry and chemicals* yang saya teliti dalam mengelola atau menginvestasikan keseluruhan asetnya belum mampu menghasilkan laba yang mempengaruhi harga saham, dengan kata lain *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (3) *earning per share* berpengaruh positif pada harga saham dan terbukti signifikan pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *earning per share* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin baik *return* yang diperoleh, sehingga akan menguntungkan perusahaan dan meningkatkan harga saham. (4) *price book value* berpengaruh positif pada harga saham dan terbukti signifikan pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diartikan bahwa *price book value* dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dengan kata lain *price book value* berpengaruh pada harga saham.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang lebih besar akan memberikan hasil yang valid dan mendekati sebenarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi faktor fundamental perusahaan yang lain. Hal ini bertujuan agar indikator lain dalam faktor fundamental perusahaan bisa diteliti lebih lengkap. Bagi investor, sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio dan praktik tata kelola perusahaan tersebut telah berjalan baik atau tidak. Hal ini dapat digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan keputusan investasi. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan melalui variabel-variabel yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai dan memprediksi harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk membeli harga saham tersebut. Sehingga hal ini dapat meningkatkan sumber dana suatu perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:(1)Penelitian ini menggunakan 4 variabel independent yaitu *return on equity*, *return on asset*, *earning per share*, dan *price book value* dan 1 variabel dependen yaitu Harga Saham. (2)Obyek penelitian menggunakan perusahaan *basic industry and chemicals* dengan jumlah perusahaan yang di observasi hanya 18 sampel. (3)Periode yang digunakan penelitian hanya 5 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H., dan Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Agus, S. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*.BPFE.Yogyakarta.
- Anoraga dan Pakarti, 2006.*Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ardilasari, R. 2013. Pengaruh ROE, PER, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi Ekonomi Manajemen*.Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Chan, K., dan W. M. Fong. 2000. Trade Size, Order Imbalance, and The Volatility-Volume Relation. *Journal of Financial Economics* 57: 247-273.
- Choirani, G. A., Darminto, dan S. R. Handayani. 2013. Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham.*Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. 3(2): 1-11.
- Hanum, Z. 2009. Pengaruh Return on asset (ROA), Return on equity (ROE), dan Earning per share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen dan Bisni* 8(2) 1-9.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hunjara, I. A., M.S. Ijaz, M.I. Chani., S. Hassan., dan U. Mustafa. 2014. Impact of Devident Policy, Earning per share, Return on equity, Profit after Tax on Stock Prices. *International Journal Of Economics and Empirical Research* 2(3): 109-115.
- Jogiyanto, H. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.BPFE UGM.Yogyakarta.
- Kabajeh, M.A, M.A. Nu'aimat, dan F.N. Dahmash .2012.The Relationship between the ROA, ROE and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices.*International Journal of Humanities and Social Science* 2(11): 115-120
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liembono, RH, 2013. *Analisis Fundamental*. Brilliant, Surabaya
- Moeljadi, 2006.*Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jilid1, Edisi1, Bayumedia Publishing, Malang.
- Rachman, A., dan Sutrisno. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ISBN: 978-979-636-1472*.
- Resmi, S. 2002. Keterkaitan Kinerja Perusahaan Dengan Return Saham.*Kompak: Jurnal Akuntansi Manajemen dan Sistem Akuntansi: 275-300*.
- Setio, D. Ar, D. dan A, Husaini. 2013. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Hotel dan Pariwisata Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 1(2): 241-249.
- Siahaan, M. 2016. *Pajak Daerah dan Restribusi Daerah*.Edisi.Revisi.Rajawali Pers.Jakarta.
- Sitompul, A. 1996.*Pasar Modal (Penawaran Umum dan Permasalahannya)*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Alfabeta. Bandung.

- Susilowati, Y. dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1) 17-37.
- Watung, W., dan V, Ilat. 2016. Pengaruh *Return on asset*, *Net profit margin*, dan *Earning per share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* 4(2): 518-529.